

**SKRIPSI**

**JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PECEL LELE DI  
KOTA PALEMBANG  
(STUDI DI KECAMATAN ILIR BARAT I)**



**NAMIRA SHITA  
07021381419133**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

# **SKRIPSI**

## **JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PECEL LELE DI KOTA PALEMBANG (STUDI DI KECAMATAN ILIR BARAT I)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**NAMIRA SHITA  
07021381419133**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

HALAMAN PENGESAHAN  
JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PECEL LELE DI KOTA  
PALEMBANG (STUDI DI KECAMATAN ILIR BARAT I)

SKRIPSI

Oleh :

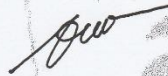
**NAMIRA SHITA**

07021381419133

Palembang,

2019

Pembimbing I



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 196006251985031005

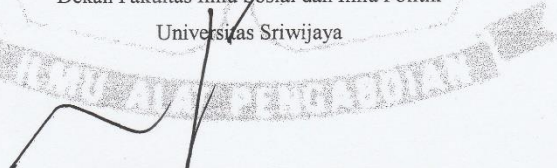
Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos  
NIP. 198209112006042001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kia Gus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Jaringan sosial pedagang pecel lele di Kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I) “ telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperhensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 03 Mei 2019.

Palembang, Mei 2019

Ketua

1. Dr.Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 196006251985031005

Anggota :

2. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos  
NIP. 198209112006042001

3. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si  
NIP. 196612311993031018

4. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

Mengetahui :

Dekan FISIP

Prof. Dr. Haagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindiyawati, M.Si  
NIP. 197506032000032001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Namira Shita  
NIM : 07021381419133  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat  
Judul Skripsi : Jaringan Sosial Pedagang Pecel di Kota Palembang (Studi  
di Kecamatan Ilir Barat I)  
Alamat : Jl. Sumpah Pemuda Blok J No 3B, Kota Palembang  
Nomer HP : 08127885853

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 05 Mei 2019  
Yang buat pernyataan,

Namira Shita  
NIM. 07021281320002

## **Motto dan Persembahan**

**Patience is needed when you want to achieve a success.**

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (QS Al- Anbiya:35).”

### **Skripsi ini ku persembahkan kepada:**

- ❖ Kedua Orang Tuaku yang tercinta dan terkasih
- ❖ Saudara Kandungku Nurfanida Librianty, Usama Juniansyah dan Fitria Sanita
- ❖ Dosen FISIP UNSRI jurusan Sosiologi, terima kasih atas keringat usaha, ilmu, dan waktu yang telah diberikan.
- ❖ Teman-teman Sosiologi angkatan 2014
- ❖ Sahabat dan teman – temanku yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
- ❖ Almamaterku

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur yang sangat mendalam atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Jaringan Sosial Pedagang Pecel Lele di Kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I)**” ini sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki baik dari segi kepenulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yang membacanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindiawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA., selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang menjadi sosok pembimbing yang mendengarkan keluhan, memberikan arahan, masukan, bimbingan, nasehat, serta bantuan yang sangat

membantu penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan dan sampai pada tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Safira Soraida S.Sos, M.Sos, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memeriksa, mengingatkan, memberikan motivasi dan kalimat-kalimat yang membangun semangat kembali kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Bapak Hendri Cahyana, S.Ag, M.Si., selaku Kasubag. Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Bapak Drs. A. Fikry Rachman selaku Ketua Program Kampus Palembang, serta staff dan karyawan FISIP baik di kampus Indralaya maupun Palembang, terkhusus untuk (Mbak Irma dan Mbak Rafflesia Adesty, S.Kom, Mbak Iin, Mbak Feni, Pak Johan, Pak Hendri dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih banyak telah berbagi cerita, pengalaman hidup, canda dan tawa serta memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhmad Fauzi dan Ibu Zuraidah Jauhari, yang selalu mendoakan, mendukung, menasehati, memberikan semangat, pengorbanan dan lindungan dalam menyelesaikan skripsi ini demi mencapai target gelar Sarjana yang merupakan kebanggan bagi penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu.
12. Seluruh keluarga besarku terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga memberikan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini kupersembahkan untuk kalian saudara-saudaraku dan orang tuaku serta sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, selalu ada menjadi sahabat baikku semasa kuliah Indri, Ery, Novia, Fernanda, Lian, Ridho dan Kadek. Serta teman – teman baik semasa kuliah lainnya Renal, Vivi, Imel, Iswadi, dan semua teman – teman sejurusan Sosiologi kampus Palembang angkatan 2014 terima kasih untuk kebersamaan yang sudah terjalin dari awal perkuliahan hingga akhir saling berbagi pengalaman suka cita dalam berjuang bersama menyelesaikan gelar Sarjana (S1). Semoga kelak sukses semua dalam meniti karir kedepan.
13. Sahabat setiakku yang selalu mendukung dari masih Sekolah Dasar (SD) hingga sekarang Riska dan Fitri terima kasih atas nasihat dan dukunganmu yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman – teman terbaikku selama SMA Tuty, Aul, Raisya, Adel, Angger, Alwi, Meilin, Arasy dan wali kelas saat



saya SMA yaitu bu rodia yang telah memberikan pengalaman berharga dan terima kasih juga atas dukungan dan doa kalian.

15. Teman-teman KKN ke-87 di desa Mulya Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang memberikam berbagai macam pengalaman hidup yang berharga sehingga membangkitkan semangat dan motivasi untuk bekerja lebih keras memberi semangat terutama untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga amal baik bapak/Ibu, saudara/i teman-teman akan mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna maka kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi dikemudian hari, akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palembang, April 2019  
Penulis

Namira Shita  
07021381419133

## Ringkasan

Penelitian ini berjudul “Jaringan Sosial Pedagang Pecel Lele di Kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I). Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan struktur jaringan sosial pedagang pecel lele di Kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I). Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode Analisis Jaringan Sosial (*Social Network Analysis/SNA*). Responden pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *Snowball Sampling* yang dilakukan dengan wawancara ke pedagang pecel lele di Kota Palembang menggunakan instrumen kuisioner. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan *software* Ucinet 6.0 dengan *output* berupa sosiogram dan data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktor yang berperan penting adalah Bagus, Kushodin, Ari MZ, Ian, Atik, Maman dan Sri. Terdapat 9 klik (*cliquei*) dengan komponen dalam jaringan sebanyak 34, komponen terbesar memiliki ukuran sebesar 8. Pedagang pecel lele di Kecamatan Ilir Barat I paling banyak mendapatkan bahan baku ayam, bebek, lele, nila, gurame, udang, kerang, kepiting, tahu, tempe dan sayur mayur dari Pasar Palimo. Bahan baku cumi-cumi paling banyak didapatkan dari Pasar 26. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak aktor yang tidak saling mengenal namun tingkat keeratan sangat tinggi.

Kata kunci: Jaringan sosial, pedagang pecel lele, analisis jaringan sosial, *snowball sampling*.

Pembimbing I



Dr. Yovok Hendarso, MA

NIP. 196006251985031005

Pembimbing II

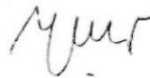


Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya

## SUMMARY

This research is entitled "Social Network of Pecel Lele Traders in Palembang City (Study in Ilir Barat I District)". The purpose of this study is to describe the structure of social network of pecel lele traders in Palembang City (Study in Ilir Barat I District). The design of this study used quantitative descriptive with the method of Social Network Analysis (SNA). Respondents in this study were determined using Snowball Sampling method which was conducted by interviewing pecel lele traders in the city of Palembang using questionnaire as the instrument. The data obtained in this study were analyzed using Ucinet 6.0 software with output in the form of sociograms and statistical data. The result of this study indicates that the actors who play an important role are Bagus, Kushodin, Ari MZ, Ian, Atik, Maman and Sri. There are 9 cliques with 34 components in the network, the largest component has a size of 8. Most ingredients such as chicken, duck, catfish, tilapia, carp, shrimp, clam, crab, tofu, tempeh and vegetables were obtained from Pasar Palimo while squid was obtained mostly from Pasar 26. The conclusion of this study is that many actors do not know each other but the level of closeness is very high.

Keywords: social networks, pecel lele traders, social network analysis, snowball sampling.

Certify,

Advisor I



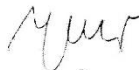
Dr. Yovok Hendarso, M.A.  
NIP. 196006251985031005

Advisor II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 198209112006042001

Head of Sociology Department



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si  
NIP. 1975060532000032001

Universitas Sriwijaya

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.2.1 Konsep Pedagang .....	17
2.2.2 Aspek Moral Ekonomi Pedagang .....	18
2.2.3 Konsep Dasar Jaringan .....	19
2.2.4 Aliran Jaringan.....	21
2.2.5 Teori Jaringan Sosial Granovetter.....	23

	2.2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Desain Penelitian.....	25
	3.2 Definisi Konsep.....	26
	3.3 Definisi Operasional Variabel.....	26
	3.4 Unit Analisis Data.....	27
	3.5 Populasi dan Sampel.....	28
	3.6 Data dan Sumber Data.....	28
	3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	29
	3.7.1. Penyebaran Kuisisioner.....	29
	3.7.2. Pengumpulan Data Sekunder.....	29
	3.8 Analisis Data.....	30
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
	4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	31
	4.1.1. Letak Geografis Kota Palembang.....	31
	4.1.2. Iklim Kota Palembang.....	31
	4.1.3. Luas Wilayah Kota Palembang.....	32
	4.1.4. Kecamatan Ilir Barat I.....	33
	4.2 Kependudukan di Kota Palembang.....	33
	4.2.1. Penduduk Kota Palembang.....	33
	4.2.2. Penduduk Kecamatan Ilir Barat I.....	34
	4.2.3. Tabel Lokasi Pedagang Pecel Lele di Kecamatan Ilir Barat I.....	36
<b>BAB V</b>	<b>Hasil dan Pembahasan</b>	
	5.1 Analisis Jaringan Struktur.....	39
	5.1.1. Kepadatan Jaringan ( <i>Density</i> ).....	39
	5.1.2. Diameter.....	40
	5.1.3. Jarak ( <i>Distance</i> ).....	42
	5.2 Analisis Jaringan Kelompok.....	43

5.2.1. Komponen.....	
5.2.2. Klik ( <i>Clique</i> ).....	44
5.3 Analisis Jaringan Aktor.....	45
5.3.1 Analisis Jaringan aktor dengan tingkatan ( <i>degree</i> ) ....	46
5.3.2 Sentralitas Kedekatan ( <i>Closeness Centrality</i> ) .....	47
5.3.3 Keperantaraan ( <i>Betweenness</i> ).....	47
5.4 Analisis Jaringan Aktor dengan Bahan Baku .....	47
5.4.1. Jaringan dengan Pedagang Ayam .....	48
5.4.2. Jaringan dengan Pedagang Bebek .....	51
5.4.3. Jaringan dengan Pedagang Lele.....	54
5.4.4. Jaringan dengan Pedagang Nila.....	57
5.4.5. Jaringan dengan Pedagang Gurame.....	60
5.4.6. Jaringan dengan Pedagang Cumi.....	63
5.4.7. Jaringan dengan Pedagang Udang.....	66
5.4.8. Jaringan dengan Pedagang Kerang.....	69
5.4.9. Jaringan dengan Pedagang Kepiting.....	72
5.4.10. Jaringan dengan Pedagang Tahu dan Tempe.....	75
5.4.11. Jaringan dengan Pedagang Sayur Mayur.....	78
5.4.12. Jaringan dengan Pedagang Sembako.....	81
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	84
6.2 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>Kuesioner Wawancara .....</b>	
<b>Sosiogram Semua Jaringan.....</b>	
<b>Sosiogram Jaringan Aktor.....</b>	
<b>Sosiogram Bahan Baku Ayam.....</b>	
<b>Sosiogram Bahan Baku Bebek.....</b>	
<b>Sosiogram Bahan Baku Lele.....</b>	

<b>Sosiogram Bahan Baku Nila.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Gurame.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Kerang.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Kepiting.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Cumi-cumi.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Udang.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Tahu dan Tempe.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Sayur-Mayur.....</b>	.....
<b>Sosiogram Bahan Baku Sembako.....</b>	.....
<b>Alamat Aktor.....</b>	.....
<b>Foto Penelitian.....</b>	.....
<b>Kartu Bimbingan</b>	
<b>Surat Izin Penelitian</b>	
<b>Surat Keputusan</b>	
<b>Curriculum Vitae</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Jaringan antar Aktor Pedagang Pecel Lele .....	39
Gambar 5.1.1 Hasil Analisis Kepadatan Jaringan Menggunakan Aplikasi UCINET.....	40
Gambar 5.1.2 Hasil Analisis Diameter antar Aktor .....	41
Gambar 5.1.3 Hasil Analisis Jarak Kedekatan antar Setiap Aktor .....	42
Gambar 5.2.1 Hasil Analisis Komponen .....	43
Gambar 5.2.2 Hasil Analisis Klik ( <i>Clique</i> ) .....	44
Gambar 5.3. Hasil Analisis Seluruh Jaringan Aktor .....	45
Gambar 5.3. Hasil Analisis Keperantaraan .....	45
Gambar 5.4.1.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Ayam .....	48
Gambar 5.4.1.2 Hasil <i>Complete Networks</i> : Kelompok (Komponen).....	49
Gambar 5.4.2.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Bebek.....	51
Gambar 5.4.2.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ...	52
Gambar 5.4.3.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel lele dengan Penyedia Bahan Baku Lele.....	54
Gambar 5.4.3.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ..	55
Gambar 5.4.4.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Nila .....	57
Gambar 5.4.4.2 Hasil analisis <i>Complete Networks</i> : Kelompok (Komponen)..	58
Gambar 5.4.5.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Gurame .....	60
Gambar 5.4.5.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ..	61
Gambar 5.4.6.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Cumi .....	63
Gambar 5.4.6.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ..	64
Gambar 5.4.7.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Udang .....	66
Gambar 5.4.7.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ..	67



Gambar 5.4.8.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Kerang.....	69
Gambar 5.4.8.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ..	70
Gambar 5.4.9.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Kepiting.....	72
Gambar 5.4.9.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen) ..	73
Gambar 5.4.10.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Tahu dan Tempe.....	75
Gambar 5.4.10.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen)...	76
Gambar 5.4.11.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Sayur-Mayur .....	78
Gambar 5.4.11.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen)	79
Gambar 5.4.12.1 Jaringan Aktor Pedagang Pecel Lele dengan Penyedia Bahan Baku Sembako.....	81
Gambar 5.4.12.2 Hasil Analisis <i>Complete Network</i> : Kelompok (Komponen)...	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pedagang secara singkat terbagi menjadi tiga yaitu pedagang kecil (pedagang kaki lima), pedagang menengah (klontongan atau warteg), dan pedagang kelas atas (restoran atau rumah makan). Persamaan dari ketiga pengelompokan pedagang tersebut adalah sama-sama menjajakan sesuatu yang menghasilkan omset bagi para pedagang itu sendiri (Damsar, 2002:106). Adapun perbedaan disetiap pengelompokannya, pedagang kecil yang bisa dicontohkan sebagai pedagang kaki lima yang hanya menjual satu jenis dagangan seperti pedagang bakso, pedagang siomay, pedagang cendol yang hasilnya cukup untuk pedagang itu sendiri. Pedagang menengah bisa dicontohkan seperti pedagang klontongan atau warteg, yang menjual dagangan lebih dari satu jenis dagangan dan hasilnya bisa memenuhi kebutuhan hidup pedagang dan menambah modal dagang lebih besar dari modal awal. Pedagang kelas atas adalah jenis pedagang yang membuka rumah makan atau restoran yang di dalamnya ada beberapa karyawan yang bekerja dengan pedagang atau pemilik restoran tersebut dan hasil dari rumah makan tersebut bisa memenuhi kebutuhan pemilik rumah makan, mengupah karyawan setiap bulannya, dan menambah modal untuk menciptakan menu atau inovasi baru di rumah makan tersebut dan lain-lain (dalam Damsar 2002:108).

Pedagang pecel lele yang berdagang itu ialah sebagian orang Lamongan yang bermigrasi ke kota-kota besar dan berjualan pecel lele, karena kota Lamongan sedang kurang kondusif di tahun 1965-1966. Saat itu sedang ada pembersihan orang PKI (pedagang kaki lima) tanah yang kurang subur menjadi salah satu alasan orang lamongan untuk berjualan pecel lele. Setelah bermigrasi, pecel lele lamongan yang ternyata cocok di lidah banyak orang, pada tahun 1970 hingga 1980, orang lamongan yang sukses mendirikan usaha pecel lele membawa kerabatnya dari kampung ke kota untuk membuka warung tenda pecel lele. Warung tenda pecel lele dengan khas spanduk yang berwarna hijau, oranye muda, kuning, merah dan bahkan waran tersebut tabrakkan, warna tersebut digabungkan dengan teknik gradasi. Para pedagang pecel lele bersihkeras membuat spanduk yang paripurna

dengan warna yang mencolok untuk pemasaran. Komposisi warna yang yang tidak beraturan para pedagang pecel lele tidak memikirkannya yang penting warung tenda pecel lele terlihat di malam hari, dan menarik pembeli.

Di balik gagahnya ayam jago di gambar spanduk, lekukan tubuh ikan lele yang meliuk-liuk, atau juga gambar bebek yang terlihat kurus seperti belum makan sedari lahir ternyata punya nilai seni, Lebih dari 3.000 warung tenda pecel lele dan soto lamongan dengan spanduk yang sama. Perpaduan warna kuning, oranye, dan hijau jadi identifikasi spanduk yang mudah ditangkap mata saat melintasi jalanan. Sedangkan yang membedakan di beberapa warung tenda lainnya paling hanya penempatan warna yang dibedakan sedikit. Pecel lele merupakan asal dari Lamongan, Jawa Timur dan sebenarnya menggunakan kata "pecek" atau sebuah penyajian lauk dan sayur yang diberi sambal di sampingnya. Namun seiring berjalannya waktu, karena harus bersaing dengan makanan khas kota lain yang memiliki nama hampir sama dengan pecek, banyak orang pun lebih mengenalnya dengan nama Pecel. konsepnya dari spanduk tenda pecel lele merupakan unsur seni grafisnya, Pemakaian warna terang seperti stabillo memang khusus diperkuat agar warna tetap mencolok dan tetap dilihat banyak orang saat melintasi jalan malam hari. Selain itu, gambar yang dibuat agak besar tentu untuk memberi info jelas tentang menu utama yang disediakan.

Di era 1990-an sudah banyak orang yang mengerti seni, tidak ada ilmu desain pada tahun tersebut, apalagi komunikasi visual, para pedagang pecel lele lamongan hanya memiliki modal tekad membuat pembeli tertarik dengan dagangannya. Khas spanduk pecel lele lamongan yaitu makanan dari hewan, maupun hewan laut yang menggambarkan Lamongan memang kota pantai Utara Jawa, dari spanduk pecel lele lamongan yang hampir di seluruh Indonesia mempunyai spanduk yang sama untuk memberitahukan bahwa spanduk pecel lele lamongan itu identitas orang asli berasal dari lamongan, pantai utara jawa dengan gaya khas dari kampong halaman.

Di kota Palembang terdapat berbagai produk lokal, yang pada umumnya merupakan hasil usaha atau industri kecil, yang dapat dikatakan sebagai industri informal maupun tradisional. Salah satu diantaranya adalah industri makanan atau kuliner pecel lele. Pedagang warung tenda pecel lele melihat peluang usaha yang

menjanjikan, karena kesibukan masyarakat di kota sehingga menimbulkan kebiasaan baru untuk makan di luar rumah dengan alasan lebih praktis dan tidak menyita waktu. Warung tenda pecel lele biasanya berdagang di pinggir jalan dengan sebutan pedagang kaki lima (PKL). Omset atau modal yang digunakan untuk mendirikan warung tenda pecel lele tidak terlalu besar tiga juta sampai lima puluh juta.

Saat ini usaha pecel lele di Palembang ditemui dalam berbagai bentuk atau tipe antara lain restoran, warung tenda (pedagang kaki lima) diberbagai lokasi. Warung tenda pecel lele ini juga biasanya dalam satu lokasi penuh dengan pedagang yang menjajahkan warung tenda pecel lelenya sehingga setiap orang yang mendagangkan tenda pecel lele tersebut mempunyai daya tarik tersendiri untuk memikat konsumennya, misalnya karena ikan lelenya yang di goreng dengan matang sehingga saat di konsumsi rasa ikan lele tersebut menjadi renyah sehingga konsumenpun teratrik untuk mencoba atau membeli ikan lele tersebut atau bisa juga karena tempat dan pelayanannya yang nyaman begitupun dengan lingkungan yang yang bersih membuat konsumen ingin berdatangan terus-menerus ke warung tenda pecel lele tersebut. Biasanya warung tenda pecel lele ini mempunyai menu atau hidangan yang menarik bagi konsumennya tersendiri, pada umumnya warung tenda pecel lele ini menyediakan menu atau hidangan ikan lele goreng dan ikan lele bakar, ayam goreng dan ayam bakar tetapi karena nama warung ini disebut dengan tenda pecel lele maka biasanya yang diperjualkan itu ialah ikan lelenya.

Walaupun usaha ini memiliki berbagai permasalahan dalam keberlangsungan usahanya, namun usaha tersebut masih tetap berkembang hingga sekarang, tentunya menarik untuk melihat perkembangan usaha warung tenda pecel lele yang mereka dirikan. Perkembangan usaha dapat terlihat dari makin beragamnya bentuk menu yang di hidangkan pada kosumen atau pembeli untuk memikat daya tarik. Hal ini menjadi menarik apabila dapat dilihat bagaiman usaha kecil menegah terus berkembang serta dapat mengetahui hal yang mengawali ataupun mendasari berdirinya usaha warunng tenda pecel lele dan membuat usaha ini masih tetap berkembang hingga sekarang.

Dalam usaha perdagangan pecel lele ini terbentuk hubungan-hubungan sosial. Hubungan sosial yang terjadi di antara pemilik usaha, dengan pelanggannya,

pemilik usaha dengan pemasok bahan baku dan pemilik usaha dengan *supplier*. Adanya hubungan baik yang terjalin antara pemilik usaha dengan *suppliernya* yaitu mereka yang membantu menyuplai (menambah) bahan-bahan untuk keberlangsungan usaha yang diharapkan dapat membantu proses produksi. Terjalannya hubungan pemilik dengan pelanggan juga diharapkan dapat membantu proses produksi sehingga lebih cepat serta adanya hubungan yang baik dengan konsumen terutama pelanggan akan meningkatkan pendapatan usaha. Untuk itu sangat penting dalam setiap usaha untuk membentuk suatu hubungan. Hubungan yang terbentuk dalam usaha biasanya hanya sekedar hubungan yang bermotif ekonomi yang berarti akan membentuk jaringan ekonomi. Jaringan ekonomi adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan usahanya dengan membentuk relasi-relasi atau hubungan. Dalam hubungan sosial perlu adanya jaringan, jaringan secara sederhana bias didefinisikan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam tipe tertentu. Studi jaringan komunikasi menggambarkan relasi aktor (bias orang, Lembaga, perusahaan dan lain sebagainya) satu dengan lainnya dalam struktur sosial tertentu. Ada dua kata kunci utama dari jaringan yaitu pertama aktor, jaringan komunikasi melihat fenomena atau peristiwa dari sisi mikro (aktor), bukan makro. Kedua, relas, bagaimana aktor-aktir itu berinteraksi satu sama lain.

Jaringan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok pada kelompok sosial yang biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis keturunan (*lineage*), pengalaman-pengalaman sosial turun-temurun (*repeated social experiences*), dan kesamaan kepercayaan pada dimensi ketuhanan (*religious belief*), cenderung memiliki kohesifitas tinggi, tetapi rentang jaringan maupun *trust* yang terbangun sangat sempit. Sebaliknya, pada kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern, akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang lebih luas (dalam Hasbullah, 2006:9-10).

Analisis jaringan komunikasi atau *Communication Network Analysis* adalah salah satu metode penting dalam kajian komunikasi. Pelopor dari metode CAN ialah Everett M. Rogers, yang banyak menggunakan metode ini terutama untuk

memahami fenomena difusi inovasi. Titik penting dari perkembangan metode ini, yakni terbitnya buku Rogers and Kincaid berjudul "*Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*" yang terbit pada tahun 1981. Buku ini adalah literatur klasik mengenai metode jaringan dan penggunaannya dalam studi komunikasi, terutama studi mengenai difusi inovasi. Terbitnya buku tersebut menandai pengakuan metode CNA sebagai salah satu metode dalam kajian komunikasi. Titik penting lain yaitu terbitnya buku Monge and Contractor berjudul "*Theories of Communication Networks*" yang terbit tahun 2003. Buku ini menghimpun teori-teori penting dalam jaringan komunikasi, dan menegaskan status jaringan komunikasi sebagai bidang penting dalam ranah kajian komunikasi.

Dalam perkembangan di Indonesia, penggunaan metode SNA ini mengalami pasang surut. Metode ini banyak dipakai dan menjadi salah satu metode yang populer pada awal 1980-an, terutama untuk menjelaskan proses difusi inovasi. Tetapi metode ini mengalami penurunan popularitas pada tahun 1990-an ditandai oleh sedikitnya mahasiswa yang menggunakan metode ini untuk penulisan tugas akhir. Salah satu mahasiswa di Universitas Gajah Madah pertengahan 1990-an salah satu ahli CAN (*Centrality Analysis Networks*) yaitu Dr. Bambang Setiawan yang memperkenalkan metode tersebut di depan kelas. Tetapi pada masa itu metode ini kurang banyak dinikmati. Ada dua alasannya mengapa metode ini kurang diminati pertama, jaringan komunikasi pada awalnya, identic dengan komunikasi pedesaan atau komunikasi pembangunan. Kedua, metode ini sulit diterapkan tanpa bantuan perangkat lunak (*software*) yang memadai. Jika kita melakukan penelitian atas 500 orang responden, maka kita harus bias menggambarkan dalam bentuk sosiogram, relasi dari ke 500 orang tersebut. Jumlah *link* (hubungan) bias ribuan, dan akan sangat menyulitkan jika dilakukan secara manual.

Penerapan analisis jaringan sosial (*Social Network Analysis/SNA*) untuk menggambarkan struktur komunikasi juga disebut sebagai analisis jaringan komunikasi (*Communication Network Analysis/CNA*). Analisis jaringan komunikasi (*Communication Network Analysis*) merupakan metode untuk menggambarkan struktur komunikasi dan posisi pedagang atau aktor dalam jaringan di dalam struktur. Aktor adalah salah satu titik (*node*) di antara titik (*node*) lain dalam jaringan. Melalui analisis jaringan komunikasi, akan diketahui

bagaimana struktur suatu jaringan, seberapa dekat dan intensif anggota dalam di dalam jaringan dalam berinteraksi, bagaimana pola interaksi antar anggota jaringan, dan seterusnya. Metode ini juga untuk menggambarkan posisi seseorang dalam struktur jaringan. Siapa orang atau pihak yang paling menentukan dalam jaringan, siapa orang yang menjadi penghubung satu orang dengan orang lain dalam jaringan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Jaringan Sosial Pedagang Pecel Lele di Kota Palembang. Peneliti ingin mencari tahu mengenai bentuk struktur komunikasi usaha warung tenda pecel lele dengan *output* berupa sosiogram. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pemilik usaha membentuk jaringan agar dapat mengembangkan usahanya. Adanya jaringan sangat berperan penting dan berpengaruh besar dalam setiap keberlangsungan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana jaringan sosial pedagang pecel lele di Kota Palembang (studi di Kecamatan Ilir Barat I)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan yang dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami jaringan sosial pedagang pecel lele di kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I)

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk menggambarkan struktur jaringan sosial antar pedagang pecel lele di kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diberikan ialah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan memperkaya wacana tentang jaringan sosial dalam bidang sosiologi.
- b. Memberikan kontribusi teoritis dalam bidang sosial, ekonomi terutama memaknai jaringan sosial pedagang pecel lele di kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan:

- a. Kontribusi dan masukan serta gambaran terkait dengan jaringan sosial pedagang pecel lele di kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I)
- b. Untuk memberikan informasi tambahan yang berguna bagi masyarakat umum dan mahasiswa/i dalam penelitian jaringan sosial pedagang pecel lele di kota Palembang (Studi di Kecamatan Ilir Barat I)



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Y. dan P. Handoyo. *Jaringan Sosial Masyarakat Pemulung di Kelurahan Barata Jaya Kota Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosil dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Vol 05 Nomor 1 Tahun 2017.
- Andriawati, M. R. 2016. “Jaringan Komunikasi Perantau Etnis Jawa Asal Banyuwangi di Kota Makassar terhadap Daya Tarik Daerah Tujuan dan Daerah Asal”. *Jurnal Komunikasi KAREBA, Volume 5 Nomor 1, Januari – Juni 2016 : 225-245*.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2016. *Kota Palembang dalam Angka*. Palembang: CV. Alief Media Grafika.
- Cindoswari, A. R. 2016. “Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Paguyuban Babul Akhirat di Kota Batam”. *Komunikasi, Volume X, Nomor 02, September 2016 : 129-144*. Batam: Universitas Putera Batam.
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ellyta. 2017. *Jaringan Komunikasi Petani dalam Pemasaran Lidah Buaya di Kalimantan Barat (Farmer’s Communication Network in Aloe vera’s Marketing in West Kalimantan)*. Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti Pontianak. Vol 42 Nomor 1, pebuari 2017.
- Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Field, J. 2014. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wancana.
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia) Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lawang, R. M. Z. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern oleh Doyle Paul Johnson*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nirfadhilah. 2016. *Jaringan Sosial Dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang*. Dalam jurnal sosiologi, Vol. 4 Nomor 1 2016: 115-125.
- Parasmo, H. T. dan D. Utami. 2017. *Jaringan Sosial Pedagang Barang Antik di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pedagang Klithikan Barang Antik di Jalan Bodri Kota Surabaya)*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. Paradigma. Vol 05. Nomor 03.
- Purnama, D. H. 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang: Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya.
- Putra, R. 2016. *Jaringan Sosial Paguyuban Warga Pacitan kota Tanjung Pinang*. Skirpsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Rahman, P. N. J. dan A. C. Pierewan. 2016. "Jaringan Sosial Pedagang Makanan Event di Yogyakarta. *E-societas* : 1-15. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, A. 2016. "Analisis Jaringan Komunikasi dalam Diseminasi Informasi Produksi dan Pemasaran Jeruk Pamelon". *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Riesti, T. C. Yulianty dan T. Apriliani *Peran Jaringan Sosial Nelayan Pada Pemasaran Tuna, Cakalang dan Tongkol: Studi Kasus di Kota Kendari (The Role Fishers Social Networking Of thunnus Sp. Commodity Marketing: A Case Study In Kendari)*, J. Sosek KP Vol. 9 No 2 Tahun 2014.
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romadhon, A. 2016. *Peran Jaringan Sosial Dalam Meningkatkan Usaha Kerajinan Bambu di Dusun Sendari, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.